

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA
KELAS VII SMPN 5 MAKASSAR**



Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**ASTI ANMAWASARI
10533 745413**

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp (0411) 866132 Fax. (0411) 860132

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Asti Anmawasari, NIM 10533 7454 13 Diterima dan Disahkan oleh Panitia ujian Skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M tanggal 19 – 20 Januari 2018 M, sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Rabu Tanggal 31 Januari 2018

Makassar, 14 Jumadil Awal 1439 H
31 Januari 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM | |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M.Pd., Ph. D | |
| 3. Sekretaris | : Dr. Kumeruddin, S.Pd., M.Pd | |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Munirah . M.Pd | |
| | 2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd | |
| | 3. Dr. Syahrudin, M.Pd | |
| | 4. Rosdiana. S.Pd., M.Pd | |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM : 860934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi
melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada
Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar**

Nama : **ASTI ANMAWASARI**

NIM : **10533 7454 13**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

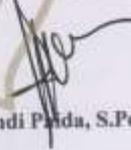
Makassar, Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Andi Pinda, S.Pd., M.Pd.

Diketahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934


Dr. Muniyah, M. Pd.
NBM : 951 576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASTI ANMAWANSARI**

Nim : 10533 7454 13

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Judul Skripsi : **peningkatan kemampuan menulis teks hasil oibservasi melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas VII SMPN 5 Makassar**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Pernyataan

ASTI ANMAWASARI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, (0411) 866132, Fax. (0411) 860132

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ASTI ANMAWASARI**

Nim : 10533745413

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia

Judul Skripsi : **peningkatan kemampuan menulis teks hasil oibservasi melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas VII SMPN 5 Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Desember 2017

Yang Membuat Perjanjian

ASTI ANMAWASARI

MOTTO

Luangkanlah waktu untuk berpikir
Karena berpikir adalah sumber kekuatan
Luangkanlah waktu untuk peduli
Karena peduli adalah kesempatan membantu sesama
Luangkanlah waktu untuk berdo'a
Karena do'a adalah kekuatan terbesar di muka bumi

Jadilah seorang pemberi,
Kepada semua orang berilah amal
Kepada seorang sahabat berilah hatimu
Kepada ayahmu berilah kepatuhan
Dan kepada ibumu berilah kebanggaan lewat perilakumu

Berusahalah tersenyum
untuk menghadapi kekalahan
Karena kekalahan itu akan memancarkan
"Cahaya kemenangan"

Karya kecil ini AKU persembahkan buat kedua ORANG TUA tercinta, SAUDARA-SAUDARAKU dan PONAKANAKU juga buat MEREKA yang telah berjasa dalam hidupku dan dengan ikhlas mengulurkan tangan untuk membantu dan membimbingku dengan penuh kasih sayang

ABSTRAK

ASTI ANMAWASARI, 2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Makassar. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I oleh Munirah dan Pembimbing II oleh Andi Paida.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus, bertujuan untuk peningkatan kemampuan menulis teks hasil observasi melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Makassar. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 5 Makassar Kelas VII sebanyak 33 responden dengan komposisi 14 Orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan 2 kali siklus. Siklus I berlangsung 5 kali pertemuan dan siklus II selama 5 kali pertemuan. Data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dengan mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran, data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus, dan data mengenai proses belajar mengajar dan respon siswa meliputi kehadiran siswa, serta intraksi antara siswa. Data hasil kemampuan menulis siklus I dan siklus II dianalisis secara kualitatif.

Hasil kemampuan menulis yaitu: (1) skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir siklus I adalah 70,51 dan nilai rata-rata pada tes akhir siklus II adalah 83,42. (2) hasil belajar siswa meningkat pada siklus II. Hal ini, dapat dilihat dari peningkatan kemampuan menulis teks hasil observasi pada siklus I ke siklus II sebesar 12,91%.

Kata kunci: menulis teks hasil observasi dan model *discovery learning*.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada Siswa Kelas VII SMP Negri 5 Makassar ” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat, handai taulan dan umatnya yang senantiasa mengikuti tuntunan Qur'an dan sunnahnya.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini bukan tanpa hambatan. Namun berkat motivasi, dukungan dan bantuan berbagai pihak, segala hambatan tersebut dapat teratasi dengan baik.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis hanturkan kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda **Anwar** Rani dan Ibunda **Mas'Ati** serta saudariku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Alah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang stinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pedidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr Munirah, M.Pd., selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberi arahan, petunjuk, dan motivasi serta koreksi dalam penyusunan proposal sampai skripsi. Andi Paida, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk

memberi arahan, petunjuk, dan motivasi serta koreksi dalam penyusunan proposal sampai skripsi.

Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman i
LEMBAR PENGESAHAN	ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. kajian Pustaka	7
1. Peneitian yang Relevan	7
2. Pengertian Mennulis.....	9
3. Menulis Sebagai Proses.....	11
4. Hubungan Menulis dengan Menyimak.....	15
5. Hubungan Menulis dan Berbicara	15
6. Pengertian Teks	19
7. Hasil Teks Observasi	21
B. Model pembelajaran Discovery.....	24
C. Kerangka pikir	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	28
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian.....	29
C. Faktor yang Diselidiki	29
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34
H. Indikator Keberhasilan	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	36
2. Siklus II	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN LAMPIRAN	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan dimana seseorang dapat menyampaikan informasi kepada pembaca tanpa suara, tema dan waktu yang sama. Sehingga dengan tulisan seseorang di tempat lain ataupun dalam waktu mendatang bisa menerima informasi yang disamping oleh penulis kepada pembaca.

Menulis sangat penting karena selain bisa menyampaikan informasi kepada orang lain, juga bisa menyampaikan ide-ide atau perasaan kepada orang lain secara tidak langsung. Hal yang membuat menulis sangat penting dalam kehidupan ini adalah penyampaiannya akan sangat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan informasi dari tulisan tersebut.

Di zaman yang sudah maju ini menulis tidak lagi harus menggunakan pensil dan kertas. Sekarang ini orang lebih suka menggunakan komputer karena dirasa lebih cepat dan lebih efisien. Walaupun dalam kenyataannya orang tersebut mengetik tapi hal yang di hasilkan sama juga yaitu tulisan yang dibaca orang lain. Tentunya tulisan yang penting dalam kehidupan ini adalah tulisan yang dapat membuat kehidupan lebih baik lagi, lebih teratur dan nyaman. Tulisan cerita yang dapat memotivasi kehidupan sehingga seseorang akan bangkit dan memperbaiki diri lebih baik lagi.

Hal-hal yang membosankan bagi sebagian pelajar ataupun mahasiswa di Indonesia adalah menulis. Buktinya banyak pelajar bahkan mahasiswa yang tidak

memiliki minat menulis. Apa itu menulis? Menulis adalah menuangkan ide yang ada didalam pikiran kita kedalam sebuah rangkaian kata, ya betul. Tapi jangan di artikan bahwa menulis itu hanya sebatas menorehkan tinta yang menghasilkan jajaran huruf atau angka, didalam sebuah tulisan harus ada ide yang terkandung. Dalam artian banyak pelajar atau mahasiswa yang tidak bisa menulis itu bukan berarti tidak bisa menulis angka 1, 2, 3 atau serangkaian abjad a, b, c. tetapi dalam *perspektif* ini bukan menulis yang sesederhana itu, menyalin tulisan dari papan tulis ketika di kelas atau dari *dikte* guru atau dosen, melainkan tulisan yang mempunyai ide atau tujuan yang jelas.

Siswa yang sering menulis di papan tulis belum tentu bisa membuat sebuah tulisan hasil karyanya sendiri karena ia menulis apa yang sudah ditulis pada buku yang ia lihat dan tanpa ada pengaruh ide dari pikirannya. Seorang yang sering menulis karya ilmiah maupun non-ilmiah inilah orang yang bisa disebut bisa menulis karena didalam sebuah karya ilmiah ataupun non-ilmiah tersebut mengandung tujuan dan ide atau gagasan yang jelas. Tujuan disini bisa dalam bentuk opini untuk mengkritisi kebijakan suatu lembaga, men-*share*-kan tips atau trik yang baru ditemukan ataukah sebuah ide dalam menyelesaikan problem negara dan bangsa.

Dalam konteks ini menulis memang memiliki peran yang besar dalam kehidupan sehari-hari sehingga menulis itu sangat penting, salah satunya dalam mempengaruhi kebijakan. Apalah arti sebuah ide kalau tidak ada tindakan atau tidak dituangkan dalam sebuah tulisan.

Menulis yang sejatinya menuangkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikiran dalam bentuk sebuah tulisan menjadi sesuatu yang dihindari dan malah menjadi “momok” bagi siswa. Bagaimana mau menulis, sedangkan apa yang ditulis saja tidak tahu. Itulah masalah utama yang dihadapi sebahagian mahasiswa. Penyebabnya tidak lain dan tidak bukan adalah kurangnya minat baca pada kalangan mahasiswa.

Kurangnya minat baca membuat mereka kesulitan menulis karena keterbatasan atau minimnya informasi yang mereka punya. Data-data pun menunjukkan hal yang sama, sebuah survei membuktikan bahwa jumlah karya ilmiah di perguruan tinggi yang ada di Indonesia secara total masih rendah jika dibandingkan dengan Malaysia hanya sekitar sepertujuh. Ini menjadi bukti bahwa kaum intelektual kampus masih miskin dengan produktivitas dalam berkarya khususnya pada karya tulis. Membaca dan menulis ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Menulis tanpa membaca bagaikan sayur tanpa garam begitupun sebaliknya. Dengan banyak membacalah wawasan kita semakin bertambah dan kaya akan informasi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia masih tampak beberapa permasalahan yang muncul antara lain guru masih menggunakan metode ceramah, pembelajaran tradisioanal (pembelajaran langsung) di sertai tanya jawab akibatnya siswa kurang berpartisipasi mengikuti jalannya proses pembelajaran sehingga kualitas hasil keterampilan menulis teks siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar masih kurang.

Melihat permasalahan yang muncul di kelas tersebut, untuk peningkatan kualitas hasil keterampilan menuliskan teks maka dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana pembelajaran *discovery* merupakan pembelajaran menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan dan percobaan. Jadi, belajar dengan menemukan (*Discovery*) sebenarnya adalah bagian dari proses inkuiri. Pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada prinsip *discovery learning* yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan untuk mencari informasi sendiri dan menyusunnya atau mengkonstruksi dalam bentuk produk akhir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam peningkatan kualitas hasil keterampilan menulis teks observasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dalam peningkatan kualitas hasil menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoretis

- a. Bagi pengembangan ilmu bahasa hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan tentang peningkatan kemampuan menulis hasil teks observasi melalui model pembelajaran discovery pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.
- b. Terhadap pengembangan ilmu bahasa, penelitian ini juga dimaksud untuk memperdalam hasil penelitian dalam peningkatan kemampuan menulis hasil teks observasi melalui model pembelajaran discovery pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik:
Meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks hasil observasi.
- b. Bagi Guru:
Penelitian ini di gunakan sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam pengelolaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Bagi Sekolah:
Memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam rangka perbaikan atau penyempurnaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Bahasa

Indonesia dan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan proses belajar Bahasa Indonesia.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian tentang peningkatan kualitas hasil menulis teks observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian pustaka

Kajian pustaka yang dikemukakan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian ini. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelly Hagashita (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X Ipa 2 Sma Negeri 3 Singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi terdiri atas beberapa tahap yakni orientasi kasus melalui kegiatan wisata lapangan, identifikasi kasus, penetapan pendapat terhadap kasus, mengeksplorasi contoh-contoh, menjernihkan dan menguji posisi, serta mengetes asumsi faktual (2) model jurisprudensial berbasis wisata lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, hal ini di buktikan dari hasil belajar siswa secara klasikal pada prasiklus 65,00 (cukup), pada siklus I meningkat sebesar 76,84 (baik), dan siklus II meningkat sebesar 79,96 (baik), dan (3) respons siswa terhadap model jurisprudensial berbasis wisata lapangan tergolong positif dengan rata-

rata skor pada siklus I sebesar 42,53 (positif) dan meningkat pada siklus II sebesar 43,72 (positif).

Pernah dilakukan oleh Kusuma N.P (2009). Pemanfaatan menulis jurnal untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas X SMA Negeri 1 Kediri.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk memanfaatkan menulis jurnal dalam meningkatkan kemampuan menulis kreatif cerpen berdasarkan pengalaman pribadi siswa. Kepada penulis buku ajar disarankan untuk menjadikan temuan ini sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis kreatif cerpen. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dan gambaran mengenai masalah yang sejenis, dan disarankan agar mengembangkan strategi menulis jurnal ini pada kompetensi pembelajaran sastra yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Okta Adetya (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) guru sudah memahami teks laporan hasil observasi terkait struktur, karakteristik, tujuan, dan perbedaannya dengan teks deskripsi. Teks laporan hasil observasi dianggap penting, kaitannya dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Sementara itu, siswa SMA mengalami kerancuan konsep teks laporan hasil observasi, sehingga konsep dan struktur teks pada Kurikulum 2013 mudah dilupakan, (2) materi struktur teks yang terdapat pada buku siswa berbeda,

materi lebih ditekankan pada konsep, kaidah, dan penulisan, (3) guru sudah sama-sama menerapkan penilaian otentik, meskipun keduanya belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Penilaian otentik dilakukan agar guru dapat memberikan justifikasi secara langsung dalam mengukur kemampuan siswa.

2. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini bisa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang sejenis nonilmiah.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain

dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Dalman: 2015: 4) menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya, Taringan (dalam Dalman: 2015: 4) Mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu.

Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (1987: 19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga sipenulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan muda dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis dapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/ kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraph, dan kumpulan paragraph pembentuk wacana/ karangan yang utuh dan bermakna.

3. Menulis Sebagai Proses

Menulis dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menulis merupakan suatu proses kreatif yang banyak melibatkan cara berfikir *divergen* (menyebar) dari pada *konvergen* (memusat) Supriadi, (dalam Dalman: 2015: 5) Dalam hal ini, menulis merupakan proses penyampaian informasi secara tertulis berupa hasil kreativitas penulisnya dengan menggunakan cara berfikir kreatif, tidak monoton dan tidak berpusat pada satu pemecahan masalah saja. Dengan demikian, penulis dapat menghasilkan berbagai bentuk dan warna tulisan secara kreatif sesuai dengan tujuan dan sasaran tulisannya.

Menulis dalam proses akan menggunakan kedua belahan otak. Menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraph maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berfikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif.

Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam melukiskannya. Kendatipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, kurang menggigit, dan membosankan. Focus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, dalam komunikasi tulis terdapat empat unsur yang terlibat yaitu:

- a. Penulis sebagai penyampai pesan,
- b. Pesan atau isi tulisan,
- c. Saluran dan media berupa tulisan, dan
- d. Pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis memiliki banyak manfaat yang dapat dipetik dalam kehidupan ini, di antaranya adalah:

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif, dan
- c. Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat mempercayai mitos tentang menulis. Di antara mitos tersebut adalah:

- a. Menulis itu mudah. Teori atau mengarang memang mudah, dan gampang di hafal. Tetapi menulis atau mengarang bukanlah sekedar teori, melainkan keterampilan.
- b. Kemampuan menggunakan unsur mekanik tulisan inti dari menulis. Seorang perlu memiliki keterampilan mekanik seperti penggunaan
- c. Ejaan, pemilihan kata, pengkalimatan, pengalineaan, dan pewacana dalam mengarang.

- d. Menulis itu harus sekali jadi. Tidak banyak orang yang dapat menulis sekali jadi. Bahkan, penulis profesional sekalipun. Menulis merupakan sebuah proses yang melibatkan tahap prapenulisan, penulisan, serta penyuntingan, perbaikan, dan penyempurnaan.
- e. Orang yang tidak menyukai dan tidak menulis dapat mengajarkan menulis. Seseorang yang tidak menyukai dan tidak pernah menulis tidak akan mungkin dapat mengajarkan seseorang menulis. Seseorang yang akan mengajarkan menulis harus dapat menunjukkan kepada muridnya manfaat dan nikmatnya menulis. Dia pun harus dapat mendemonstrasikan apa dan bagaimana mengarang.

Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Fase prapenulisan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah tulisan. Di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide kedalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca. Itulah fase penulisan. Selanjutnya, ketika buram (draf) karangan selesai, dilakukan penyuntingan dan perbaikan. Itulah fase pasca penulisan, yang mungkin dilakukan berkali-kali untuk memperoleh sebuah karangan sesuai dengan harapan penulisnya.

Menurut Barss (dalam Dalman: 2015: 8) menulis dapat diidentifikasi sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan suatu simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yaitu: (1) penulis sebagai penyampaian pesan (penulis), (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran atau media berupa tulisan, dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Komunikasi tulis dalam pendekatan ini pun sangat membantu pemahaman dan sikap bagi penulis itu sendiri terhadap menulis, bahwa menulis ialah suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap, artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini sangat sedikit penulis menghasilkan karangan yang benar-benar memuaskan dengan hanya sekali tulis. Jadi, menulis dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin.

4. Hubungan Menulis dengan Menyimak

Dalam menulis, seseorang butuh inspirasi, ide, atau informasi untuk tulisannya. Hal tersebut dapat diperolehnya dari berbagai sumber, surat kabar, antara lain: *sumber tercetak* seperti buku, majalah, surat kabar, jurnal atau laporan, dan *sumber tak tercetak* seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, dan

diskusi. Jika melalui sumber tercetak, informasi itu diperoleh dengan membaca, maka dari sumber tak tercetak informasi tersebut diperoleh dengan cara menyimak. Melalui menyimak ini penulis tidak hanya memperoleh ide atau informasi untuk tulisannya, tetapi juga menginspirasi penyajian dan struktur penyampaian lisan yang menarik hatinya, yang berguna untuk aktivitas menulisnya, dari berbagai sumber tak tercetak seperti radio, televisi, ceramah, pidato, wawancara, diskusi, dan onrolan (dalam Dalman: 2015: 11).

5. Hubungan Menulis dan Berbicara

Menulis dan berbicara keduanya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif, artinya penulis dan pembicara berperan sebagai penyampai atau pengirim pesan kepada pihak lain. Pesan yang disampaikan melalui media tulisan dapat diperoleh dari hasil berbicara. Begitu pula sebaliknya, seseorang berbicara dapat mengambil konsep atau informasi dari hasil tulisan sendiri atau orang lain. Perbedaan ragam tulis dan lisan. T.S Eliot (dalam Dalman: 2015: 11) seseorang penyair dan kritikus terkenal mengatakan bahwa jika kita menulis seperti kita berbicara, maka tidak ada seorang pun mau membacanya, begitu pula sebaliknya kalau kita berbicara seperti kita menulis, maka tidak ada yang mau mendengarkannya. Perbedaan utama antara kedua ragam bahasa tersebut terletak pada tiga hal, seperti berikut ini.

Pertama, berkaitan dengan suasana berbahasa. Dalam berbahasa tulis, orang yang diajak berbahasa tidak hadir di depan kita. Implikasinya bahasa yang kita gunakan lebih jelas karena penyampaian kita satu arah dan tidak dapat disertai dengan unsur-unsur nonverbal. Itulah sebabnya penggunaan ragam tulis harus lebih

cermat. Di dalam ragam bahasa lisan, karena biasanya berada dalam satu konteks yang bertatap muka (*face to face communication*), unsur-unsur itu kadang dapat ditinggalkan.

Kedua, perbedaannya terletak pada unsur-unsur nonverbal (nonbahasa seperti tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut suara, serta irama kalimat yang menyertai pembicaraan yang sulit dilambangkan secara tertulis.

Ketiga, perbedaan keduanya terletak pada sajian ide atau gagasan. Dalam ragam lisan, sajian ide tidak sejelas dalam tulisan. Sebaliknya, dalam ragam tulis sajian ide atau gagasan itu disajikan dalam ragam khas dan sangat jelas. Tidak ada waktu yang tidak tepat untuk memulai menulis. Artinya, kapan pun, di mana pun, dan dalam situasi yang bagaimana pun seseorang penutur asing yang belajar di Indonesia dapat melakukannya. Ketakutan akan kegagalan bukanlah penyebab yang harus dipertahankan. Itulah salah satu kiat, teknik, dan strategi yang ditawarkan oleh David Nunan (dalam Dalman: 2015: 12) dalam bukunya *Language Teaching Methodology*. Ia menawarkan suatu konsep pengembangan keterampilan menulis yang meliputi:

- a. Perbedaan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan,
- b. Menulis sebagai suatu proses dan menulis sebagai suatu produk,
- c. Struktur genetik wacana tulis,
- d. Perbedaan antara penulis terampil dan penulis yang tidak terampil, dan
- e. Penerapan keterampilan menulis dalam proses pembelajaran.

Menulis dan berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Berbicara merupakan kegiatan ragam lisan, sedangkan menulis merupakan kegiatan berbahasa ragam tulis.

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Dalam kenyataannya, pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

b. Tujuan Estetis

Para sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan menulis dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

c. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berupa tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk

memberi informasi pada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

d. Tujuan Pernyataan diri

Anda mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar, berarti anda menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah di perbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulisan surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

e. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu bentuk puisi maupun prosa. Anda harus menggunkan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting, maupun yang lain.

6. Pengertian Teks

Luxemburg, et.al. (1992:86) mendefinisikan teks sebagai ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, pragmatik merupakan suatu kesatuan.

Berdasarkan pendapat tersebut, setidaknya terdapat tiga hal yang harus ada dalam sebuah teks. Tiga hal tersebut, yaitu: isi, sintaksis, dan pragmatik.

Isi, sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks. Teks yang baik harus mengungkapkan gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran yang ada dalam kehidupan. Gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran tersebut

dituangkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan, lazimnya dalam bentuk drama dan prosa maupun untaian kata-kata, lazimnya dalam bentuk puisi. Pengarang dalam menuangkan gagasan-gagasannya dapat secara eksplisit maupun implisit dalam menunjukkan isi sebagai pesan yang disampaikan dalam teks.

Isi dalam teks sangat berkaitan dengan semantik. Semantik merupakan salah satu kajian dalam bahasa yang berkaitan dengan makna. Isi dalam teks tidak ubahnya adalah makna-makna yang disampaikan pengarang. Pengungkapan makna ini dapat dilakukan secara terang-terangan, lugas, jelas maupun dengan tersembunyi melalui simbol-simbol. Berkaitan dengan makna dalam teks, Luxemburg, et.al. (1992:88) menyatakan bahwa kesatuan semantik yang dituntut sebuah teks ialah tema global yang melingkupi semua unsur. Dengan kata lain, tema atau perbuatan berfungsi sebagai ikhtisar teks atau perumusan simboliknya. Meskipun demikian, menunjukkan tema saja belumlah memadai. Masih diperlukan penafsiran menyeluruh untuk menelaah sebuah teks sebagai satu kesatuan. Hal ini terkait dengan keberadaan sebuah cerita maupun puisi yang merupakan satu kesatuan ide/gagasan.

Kedua adalah sintaksis. Sintaksis dalam tata bahasa diartikan sebagai tatakalimat. Secara sintaksis sebuah teks harus memperlihatkan pertautan. Pertautan itu akan tampak apabila unsur-unsur dalam tatabahasa yang berfungsi sebagai penunjuk (konjungsi) secara konsisten dipergunakan. Dalam hal ini dapat kita simak melalui penceritaan berikut.

“Cukup! Rupanya inilah hal terpenting mengapa kamu datang kemari. rupanya kamu sedang mendambakan punya menantu seorang guru. Sebenarnya kamu harus menolak begitu mendengar pesan Pak Sambeng itu. Satu hal kamu tak boleh lupa: Jangan sekali-kali menyuruh orang bercerai. Juga jangan lupa, Darsa adalah kemenakan suamimu. Salah-salah urusan, malah kamu dan suamimu ikut kena badai. Oh, Mbok Wiryaji, aku tak ikut kamu bila kamu punya pikiran demikian. Aku hanya berada di pihakmu bila kamu terus berikhtiar dan berdoa untuk kesembuhan Darsa.” (Tohari, 2005:60—61)

Pada kutipan di atas, konjungsi yang berupa kata ganti “kamu” sangat dominan dalam cerita di atas. Keberadaan kata ganti “kamu” pada kalimat satu, dua, tiga, empat, enam, tujuh, dan delapan menunjukkan bahwa antarkalimat dalam penceritaan di atas sangat koheren. Hal ini sangat memudahkan pembaca untuk menelaah karya sastra tersebut. Bahkan untuk memudahkan pemahaman digunakan pula bentuk klitik “mu” (sebagai bentuk singkat dari kata “kamu”). Penggunaan itu terlihat pada kata “suamimu” dalam kalimat kelima dan keenam; kata “pihakmu” pada kalimat kedelapan. Penggunaan kata ganti tersebut sangat dieksplisitkan (jelas). Tentu tidak dapat dibayangkan susahnya memahami hubungan antarkalimat apabila konjungsi yang menunjukkan koherensi antarkalimat diimplisitkan (samar-samar atau tersembunyi).

7. Hasil Teks Observasi

Teks Laporan Hasil Observasi adalah teks yang menjelaskan informasi mengenai sesuatu, baik itu hewan, tumbuhan, alam, fenomena sosial, hasil karya manusia, dan/atau fenomena alam sesuai fakta dengan klasifikasi kelas dan

subkelas yang ada di dalamnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan.

Singkatnya, teks LHO adalah sebuah teks yang akan memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan/fakta yang ada. Teks jenis ini juga mendeskripsikan mengenai bentuk, ciri, dan/atau sifat umum suatu objek. Objek tersebut dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini.

a. Tujuan Teks Hasil Observasi

Tujuan teks LHO adalah untuk menyampaikan informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu secara apa adanya sesuai kriteria tertentu sebagai hasil pengamatan (secara sistematis dan objektif) serta untuk memecahkan suatu persoalan berupa hipotesis hasil pengamatan

Adapun tujuan lainnya yaitu :

1. Untuk mengatasi suatu persoalan.
2. Untuk menemukan teknik atau cara terbaru.
3. Untuk mengambil keputusan yang lebih efektif.
4. Untuk melakukan pengawasan dan/atau perbaikan.
5. Untuk mengetahui perkembangan suatu permasalahan.

b. Fungsi Dari Teks Hasil Observasi

1. Sebagai sumber informasi terpercaya.
2. Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan/atau pemecahan masalah dalam pengamatan.
3. Sarana untuk pendokumentasian.

c. Ciri-Ciri Teks Laporan Hasil Observasi

1. Ditulis secara lengkap dan sempurna.
2. Bersifat objektif, global dan/atau universal.
3. Objek yang akan dibicarakan/dibahas adalah objek tunggal.
4. Ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
5. Informasi teks merupakan hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
6. Tidak mengandung prasangka/dugaan/pemihakan yang menyimpan atau tidak tepat.
7. Salin berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas yang terdapat di dalamnya.
8. Tidak adanya bagian penutup dari penulis. Penulis hanya melaporkan apa yang dilihat dan diketahuinya berdasarkan hasil analisis serta observasinya.
9. Menitik beratkan pada pengelompokkan segala sesuatu ke dalam jenis-jenis dengan ciri atau keadaannya secara umum.
10. Disajikan secara menarik, baik dalam hal kata, bahasa jelas, isinya berbobot maupun susunannya logis.
11. Teks Laporan Hasil Observasi menggambarkan sesuatu secara umum dan sesuai fakta, tanpa adanya opini penulis.
12. Teks deskripsi menggambarkan secara khusus (unik dan individual) dan menggunakan sudut pandang penulis.

- d. Sifat Teks Laporan Hasil Observasi
 - 1. Bersifat Informatif.
 - 2. Bersifat Komunikatif.
 - 3. Bersifat Objektif.
- e. Langkah Memproduksi/Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi
 - 1. Membuat judul laporan sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
 - 2. Membuat kerangka teks dengan menitikberatkan pembuatan gagasan utama sesuai dengan hasil pengamatan.
 - 3. Menyusun teks berdasarkan gagasan utama yang telah dibuat, diawali dengan paragraf pernyataan umum lalu ke bagian isi (anggota/aspek yang dilaporkan). Jadi, setelah membuat klasifikasi secara umum, langkah selanjutnya adalah menjabarkan klasifikasi tersebut berdasarkan hasil pengamatan (jika belum maksud, sobat bisa lihat contoh teks LHO di bawah)
 - 4. Meneliti kembali hasil penulisan teks, jika terdapat kalimat janggal atau terdapat kesalahan penulisan, segera perbaiki kembali.

7. Model Pembelajaran *Discovery*

Kegiatan belajar mengajar menggunakan metode penemuan (*discovery*) mirip dengan inkuiri (*inquiry*). Inkuiri adalah proses menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah berdasarkan fakta dan pengamatan, sedangkan *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Jadi, belajar dengan

menemukan (*discovery*) sebenarnya adalah bagian dari proses inkuiri. *Discovery* sering diterapkan percobaan sains di laboratorium yang masih membutuhkan bantuan guru, yang disebut *guided discovery*. *Discovery* terbimbing merupakan metode yang digunakan untuk membangun konsep di bawah pengawasan guru. Pembelajaran *discovery* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri. Metode belajar ini sesuai dengan teori Bruner yang menyarankan agar peserta didik belajar secara aktif untuk membangun konsep dan prinsip. Kegiatan *discovery* melalui kegiatan eksperimen dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.

Menurut Westwood (dalam Ridwan, 2015: 98), pembelajaran dengan metode *discovery* akan efektif jika terjadi hal-hal berikut:

- a. Proses belajar dibuat secara terstruktur dengan hati-hati.
- b. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan awal untuk belajar.
- c. Guru memberikan dukungan yang dibutuhkan siswa untuk melakukan penyelidikan

Langkah-langkah pembelajaran *discovery* terbimbing adalah sebagai berikut.

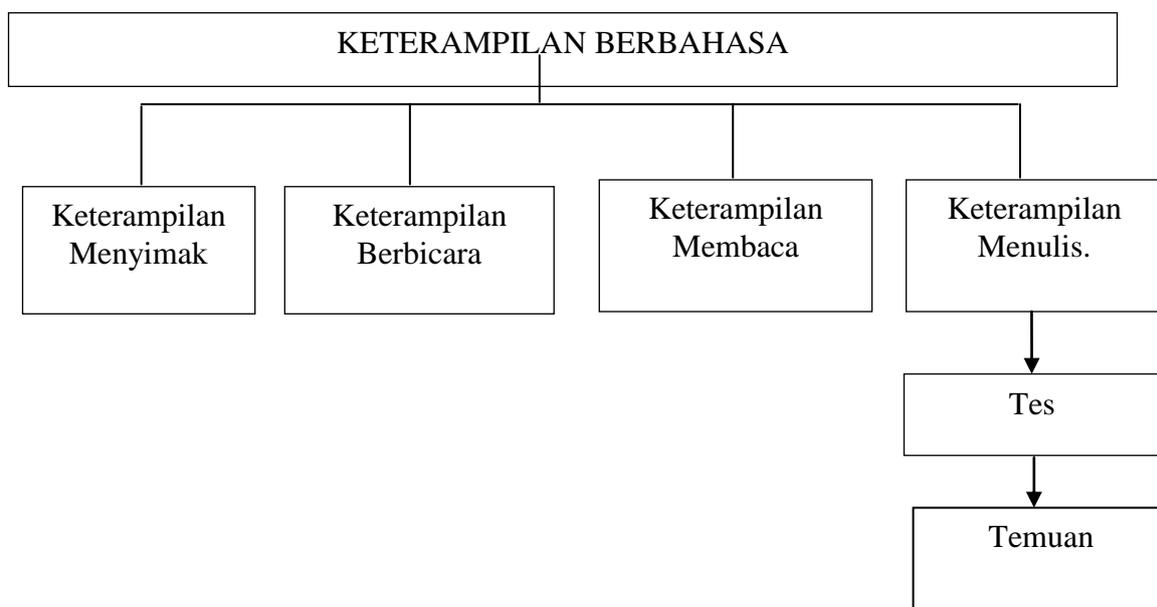
- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Guru membagi petunjuk praktikum/eksperimen.
- c. Peserta didik melaksanakan eksperimen di bawah pengawasan guru.
- d. Guru menunjukkan gejala yang diamati.
- e. Peserta didik menyimpulkan hasil eksperimen.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Kerangka pikir merupakan proses keberhasilan pembelajaran. Selain itu, kerangka pikir memberikan berbagai permasalahan yang penulishadapi dan permasalahan objek yang akan diteliti oleh peneliti.

Permasalahan yang dihadapi peneliti yaitu masih banyak siswa yang beranggapan bahwa keterampilan menulis itu membosankan atau pembelajaran bahasa Indonesia itu tidak menarik. Dari hal tersebutlah yang membuat anak tidak memiliki motivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis, padahal menulis merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan yang ada dalam pemikiran kita. Guru sebagai pendidik masih banyak yang menggunakan metode ceramah atau metode yang membosankan yang tidak memberikan motivasi kepada siswanya. Model pembelajaran yang digunakan sangatlah monoton kurang bervariasi, itulah yang membuat anak kurang menyukai keterampilan menulis. Suatu masalah adalah suatu kesenjangan yang tidak diinginkan antarakondisi yang diinginkan dengan kondisi aktual dari sesuatu yang dianggap penting. Penyebab dari masalah itu sendiri dapat sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang tidak diketahui. Pemecahan masalah menyangkut diambilnya suatu tindakan untuk menutup kesenjangan masalah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran *discovery learning* agar siswa

termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Inilah kerangka pikir yang peneliti simpulkan sebaga berikut.



Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindak

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika model pembelajaran *discovery learning* diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, maka keterampilan menulis teks hasil observasi dapat meningkat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru maupun dosen. Dalam pelaksanaannya dosen dan guru perlu melakukan segala langkah penelitian ini secara bersama-sama (kolaboratif) dari awal hingga akhir. Ciri khas penelitian ini adalah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk memecahkan masalah. Tahapan penelitian dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi-evaluasi, dan refleksi yang dapat diulang sebagai siklus. Refleksi merupakan pemaknaan dari hasil tindakan yang dilakukan dalam rangka memecahkan masalah.

PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja melalui pemecahan masalah-masalah pembelajaran (*teaching-learning problems solving*), sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik sebagai peneliti sekaligus sebagai agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif dan mutualistik.

B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan sebagai objek penelitian, penulis memilih siswa kelas VII sebagai objek penelitian ini. Adapun lokasi pada penelitian ini berlokasi di SMPN 5 Makassar. Waktu penelitian direncanakan selama kurang lebih dua bulan (bulan Agustus-Oktober 2017).

C. Faktor yang Diselidik

1. Faktor input, yang akan diselidiki adalah kemampuan awal siswa, karakteristik siswa, motivasi siswa, serta kesiapan siswa.
2. Factor proses, yang akan diselidiki adalah keterlaksanaan proses belajar mengajar yang antara lain kehadiran siswa, perubahan sikap siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar menulis hasil teks observasi melalui model pembelajaran *discovery*.
3. Factor output, yang akan diselidiki adalah hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh dari tes akhir pada setiap siklus setelah diterapkan melalui penerapan model *discovery*.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang pelaksanaannya direncanakan minimal 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan seterusnya. Kemudian setiap siklus terdiri atas 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Pelaksanaan siklus berdasarkan pada faktor-faktor yang akan diteliti. Siklus I dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan tes siklus. Siklus II juga dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan 1 kali pertemuan digunakan untuk pemberian teks siklus.

Secara rinci, prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 45 menit.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menelaah kurikulum matematika SMP kelas VII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas siswa selama berlangsung proses belajar mengajar di kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- e. Membuat tes hasil belajar matematika
- f. Menyediakan sarana pendukung yang diperlukan
- g. Mempelajari bahan yang akan diajarkan dari berbagai sumber.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat.
- b. Peneliti mengatur segala hal yang memudahkan saat pelaksanaan penelitian.
- c. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan secara klasik disertai dengan contoh soal yang melibatkan siswa.
- d. Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok yang heterogen dengan jumlah anggota sebanyak empat atau lima orang.
- e. Siswa diberi tugas atau soal latihan yang sama untuk diselesaikan secara berkelompok. Setiap anggota diberi nomor 0, 1, dan 2. Setelah itu anggota kelompok dirotasikan, nomor 1 berpindah searah jarum jam dan nomor 2

berlawanan arah jarum jam. Sedangkan nomor 0 tetap di tempat. Ini akan menimbulkan timbulnya trio baru.

f. Selama proses belajar kelompok berlangsung, setiap kelompok tetap diawasi, dikontrol, dan diarahkan, serta diberikan bimbingan secara langsung pada kelompok yang mengalami kesulitan.

g. Lembar jawaban dari kelompok atau individu diperiksa kemudian dikembalikan.

3. Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat kemudian melaksanakan evaluasi dengan mengadakan tes akhir siklus I.

4. Refleksi

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil analisis tersebut dilakukan refleksi. Hasil analisis siklus I dijadikan acuan untuk merencanakan siklus II sehingga hasil yang dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan harapan untuk lebih baik dari siklus sebelumnya.

Gambaran Umum Siklus II

Pelaksanaan siklus II juga dilakukan dalam 4 kali pertemuan atau 8 jam pelajaran dengan alokasi waktu 8 x 45 menit. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini relatif sama dengan siklus I, dengan memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada pada siklus I berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan siklus

I.

Yang menjadi fokus utama dalam siklus II ini adalah mengupayakan semaksimal mungkin menerapkan melalui Model pembelajaran Discovery dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Kemudian siswa yang kurang aktif pada siklus I diupayakan jalan keluarnya supaya aktif.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah

Hal yang dinilai	1	2	3	4
1. Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah				
2. Judul ditulis dengan huruf awal huruf capital				
3. Judul tanpa menggunakan titik				
4. Judul sesuai isi				
Bagian awal teks sudah berisi sudah berisi definisi, asal, klasifikasi, konteks				
1. Menyatakan definisi				
2. Mencantumkan klasifikasi objek (termasuk kelompok apa, informasi umum tentang objek/ belum dirinci)				
3. tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat				
4. idak terdapat kesalahan tanda baca				
Bagian inti berupa rincian objek				

1. Rincian ciri fisik objek				
2. Klasifikasi objek				
3. Rincian objek dari berbagai sudut				
4. Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat				
5. Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan				
Bagian penutup				
1. Membuat kalimat ringkasan/ simpul				
2. Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat				
3. Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan				

Penskoran:

4= jika terdapat semua unsur

3= jika terdapat 3 unsur

2= jika terdapat 2 unsur

1= jika terdapat 1 unsur

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{skor yang di peroleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data mengenai aktivitas belajar siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dengan mengamati aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

2. Data mengenai hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes pada setiap akhir siklus.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan teknis pengumpulan data, peneliti melakukan teknik wawancara dan observasi kemudian mempelajari kondisi kelemahan dan kekurangan pada Siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, sebagai obyek penelitian.

Sebagai hasil akhir memaparkan penelitian dalam meningkatkan kualitas menulis hasil teks observasi dan menunjukkan hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya di deskripsikan berdasarkan fenomena nilai yang di jadikan acuan penelitian meliputi:

1. Untuk menegakkan keseimbangan suatu peneliti, dalam pengertian menghubungkan hasil suatu penelitian dengan penemuan penemuan lainnya.
2. Untuk membuat atau menghasilkan suatu konsep yang bersifat menerangkan atau menjelaskan sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang di pergunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif analisis data kualitatif adalah analisis terhadap data yang di peroleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam mengumpulkan fakta, data, dan informasi sehingga sampai pada akhirnya akan disusun laporan akhir penelitian.

H. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dengan penerapan Model pembelajaran *discovery learning* di dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Apabila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar dari siklus I ke siklus II.
2. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, siswa dikatakan tuntas belajar apabila $\geq 85\%$ siswa memenuhi KKM, yaitu skor minimal 65% dari skor ideal yaitu 100.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang hasil-hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Setelah diterapkan pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran discovery learning. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa yang diberikan setiap akhir siklus.

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Hasil Analisis Kualitatif

Pada siklus I tercatat sikap yang terjadi. Pada setiap terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Pembahasan penelitian pada Bab ini merupakan hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas VII SMPN 5 Makassar. Adapun hasil yang disajikan berupa data hasil tes dan data nontes. Sebelum penyajian data hasil teks observasi melalui model pembelajaran discovery learning pada siklus I dan siklus II peneliti akan menyajikan hasil prasiklus. Hasil tes prasiklus merupakan data untuk mengetahui kompetensi menulis teks hasil observasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Hasil tes pada

prasiklus akan menjadi kondisi awal pada siklus I. Hasil Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning pada siklus I menjadi kondisi awal pada pembelajaran di siklus II. Sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II menjadi perbaikan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Observasi Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning bagi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar pada siklus I. Hasil nontes dideskripsikan dari hasil observasi, dan hasil wawancara.

Tes awal dilaksanakan pada hari Senin 18 November 2017 jam 1-3 di kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Hasil yang diperoleh siswa pada tes awal masih sangat rendah. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada tes awal belum mencapai KKM. Adapun nilai yang diperoleh oleh siswa pada pembelajaran menulis teks hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Rekab Kondisi Awal Kompetensi Menulis Teks Hasil Observasi siswa

No.	Nama	Skor	Keterangan
1	ABD. Rais	70	Belum Tuntas
2	Ananda Putra	69	Belum Tuntas
3	Anugrah Ramadhan	75	Tuntas
4	Arya R	69	Belum Tuntas
5	Azhari Amalia	65	Belum Tuntas
6	Desi Anggraeni	70	Belum Tuntas
7	Faujia M Lau	75	Tuntas
8	Hamdan	75	Tuntas
9	Ikhsan Aziz	70	Belum Tuntas
10	Ismail	77	Tuntas
11	M. Fatwaluddin	70	Belum Tuntas
12	Muh.Lutfi Muis	75	Tuntas
13	Muh. Marzuki Syam	69	Belum Tuntas

14	MUH. Reza	65	Belum Tuntas
15	Nia Rahmadani	65	Belum Tuntas
16	Nur Anisa Maulana Arif	70	Belum Tuntas
17	Ratih Mellani R	75	Tuntas
18	Tria Nur Azizah	70	Belum Tuntas
19	Muh Aidil Asri	75	Tuntas
20	Fanny Amanda Putri	71	Belum Tuntas
21	Muh Arsyandi Arif	74	Belum Tuntas
22	Mannusai	75	Tuntas
23	Melina Ismail	60	Belum Tuntas
24	Dian Astrid	60	Belum Tuntas
25	Masytha Syah Bossa	75	Tuntas
26	Faisal Arif	73	Belum Tuntas
27	Reski Yulia Bahar	60	Belum Tuntas
28	Sri Wani	65	Belum Tuntas
29	Novita Sari Amir	70	Belum Tuntas
30	Nur Maya Sari	73	Belum Tuntas
31	Asmira Suryaningsih	77	Tuntas
32	Sitti Halija Rahmadani	80	Tuntas
33	Tasqyra Brilliani	65	Belum Tuntas
Jumlah		2327	
Nilai Terendah		60	
Nilai Tertinggi		80	
Rata-Rata		70.51	
Persentase Ketuntasan		0%	

Berdasarkan Tabel 4.1, hanya 11 siswa yang tuntas atau yang mencapai nilai KKM (75). Adapun skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 80 dan skor terendah hanya mencapai nilai 60. Sedangkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai rata-rata 70,51%. Jadi nilai siswa yang tuntas masih kurang.

Apabila sebaran nilai tersebut dipersentasekan berdasarkan jenjang kompetensi siswa, hal itu dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Teks Awal Menulis Teks Hasil Observasi pada siswa

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Bobot Skor	Rata-rata	KKM
Sangat Rendah	0-54	-	-	-	70,51	75
Rendah	55-64	2	6,65	120		
Sedang	65-79	30	90,90	2127		
Tinggi	80-89	1	3,03	80		
Sangat Tinggi	90-100	-	-	-		
Jumlah		33	100.00	2327		

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, tidak ada siswa kategori pribadi sangat tinggi dan sangat rendah (0%), siswa yang memperoleh kategori rendah 2 orang (6,65%), siswa yang memperoleh kategori sedang 30 orang (90,90%), dan siswa yang tergolong tinggi sebanyak 1 orang (3,03%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih banyak dibawah KKM yakni 75 sedangkan rata-rata nilai kelas sebesar 70,51. Berdasarkan uraian tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis teks hasil observasi masih banyak yang mendapat nilai dibawah kk atau belum mencapai KKM.

Nilai rata-rata 54,85 yang diperoleh dari hasil pembelajaran masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis teks hasil observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan

kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan dan aspek kerapian karangan.

Tabel 4.3 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar

Tingkat Penguasaan	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	11	33,3%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	66,7%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 33 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, setelah pemberian tindakan pada siklus I terdapat 11 siswa atau 33,3% dalam kategori tidak tuntas dan sebanyak 22 siswa atau 66,7% dalam kategori tuntas.

Data sikap siswa pada siklus I diperoleh melalui observasi siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi sikap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 4.4 Hasil observasi aktivitas siswa

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah.	13	15	15	17	15	45,4%
2.	Judul ditulis dengan huruf awal huruf capital.	17	21	21	25	21	63,6%
3.	Judul tanpa menggunakan titik.	20	22	22	24	22	66,6%
4.	Judul sesuai isi.	12	14	16	18	22	66,6%
5.	Menyatakan definisi.	10	13	16	17	14	42,4%
6.	Menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci)	10	13	15	18	14	42,4%
7.	Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat. Tidak terdapat kesalahan baca.	10	11	15	16	13	39,3%
8.	Rincian ciri fisik objek.	8	13	16	27	16	48,4%
9.	Klasifikasi objek.	14	16	17	17	16	48,4%
10.	Rincian objek dari berbagai sudut.	13	13	14	16	14	42,4%
11.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat.	11	12	13	16	13	39,3%
12.	Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan.	12	16	17	19	16	48,4%
13.	Membuat kalimat ringkasan/ simpul.	15	15	18	20	17	51,5%

14.	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat.	10	18	20	20	17	51,5%
15.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan.	10	14	15	17	14	42,4%
16.		10	14	15	17	14	42,4%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 33 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, yang melakukan kegiatan diatas atau judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah 45,4%, judul ditulis dengan huruf awal huruf capital 63,6%, judul tanpa menggunakan titik 66,6%, judul sesuai isi 66,6%, menyatakan definisi 42,4%, menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci) 42,4%, tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat 39,3%, tidak terdapat kesalahan baca 48,4%, rincian ciri fisik objek 48,4%, klasifikasi objek 42,4%, rincian objek dari berbagai sudut 39,3%, tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat 48,4%, tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan 51,5%, membuat kalimat ringkasan/ simpul 51,5%, tidak terdapat kesalahan struktur kalimat 42,4%, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan 42,4%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang menjadi penyebab utama rendahnya kompetensi siswa dalam menulis teks hasil observasi, yaitu (a) kurang seriusnya siswa mengikuti pembelajaran menulis khusus pembelajaran menulis teks hasil observasi, (b) siswa

beranggapan bahwa pembelajaran menulis itu sangat sulit, (c) siswa tidak berusaha memahami materi dengan baik, (d) rendahnya semangat serta motifasi belajar siswa, (e) dan siswa tidak memiliki motifasi diri untuk menjadi terampil dalam menulis teks hasil observasi.

Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak konsentrasi terkesan kurang memperhatikan penjelasan guru. Disamping itu, masih banyak siswa berbicara dengan teman sebangkunya. Ada juga siswa keluar masuk saat guru menjelaskan tentang materi pembelajaran. Bahkan yang lebih fatal lagi ada beberapa siswa hanya berjalan-jalan di dalam kelas sambil mengganggu temannya. Siswa juga kurang aktif bertanya tentang hal-hal yang belum dipahaminya sehingga pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa terkesan tidak serius.

Hal itu terjadi karena pembelajaran yang dilakukan masih terkesan konvensional. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti belum menerapkan metode pemodelan. Sistem pembelajaran yang kurang menarik minat belajar siswa. Faktor tersebut membuat siswa bosan mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan teman sejawat tentang kondisi awal kompetensi menulis teks hasil observasi siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa kompetensi menulis teks hasil observasi masih tergolong rendah atau kurang. Oleh karena itu, kompetensi menulis teks hasil observasi siswa perlu dicarikan solusi agar kompetensi itu dapat meningkat. Hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat untuk meningkatkan kompetensi menulis pengalaman pribadi tersebut adalah

melakukan tindakan pembelajaran menulis teks hasil observasi dengan menerapkan metode pembelajaran discovery learning pada setiap siklus.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I tampak masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Dengan ketidakhadiran siswa maka otomatis penerimaan atau rencana pembelajaran tentu tidak akan berjalan dengan baik, tentu hal ini menjadi faktor utama sehingga proses pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai. Hadirnya siswa saja tidak menjadi jaminan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, apalagi kalau siswa sudah tidak hadir karena siswalah yang menjadi subjek sekaligus objek dari proses pembelajaran.
- 2) Perhatian siswa pada siklus pertama ini masih berjalan seperti biasa misalnya kurang antusiasnya siswa dalam menyelesaikan tugas. Terlihat siswa masih kurang memperhatikan keinginan yang besar untuk berperan aktif guna mengetahui pembahasan, terlihat adanya beberapa siswa yang hanya ikut tanpa memperhatikan dengan baik materi dan tugas yang diberikan .
- 3) Pada siklus I kepasifan siswa dalam proses belajar mengajar masih tinggi, dalam hal ini masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan baik.
- 4) Pada siklus I masih banyak siswa membutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran terlihat masih banyak siswa yang masih belum memahami dengan baik tentang materi menulis teks hasil observasi .

- 5) Memperoleh bimbingan khusus dari bidang studi. Penyebab hal ini salah satunya karena para siswa baru pertama kali menerima menulis teks hasil observasi dengan menggunakan metode pembelajaran discovery learning, sehingga menjadi siswa belum dapat langsung memahami materi tersebut.
- 6) Pada siklus I masih kurang serius dan tidak berani mengajukan diri untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

b. Hasil refleksi

Siklus I dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan menulis teks hasil observasi menggunakan model pembelajaran discovery learning digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I tampak masih banyak siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran, baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu sulit.

Sebelum masuk pada materi pelajaran guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tertarik terhadap materi pembelajaran tersebut, tetapi dengan begitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru sehingga dalam mengerjakan tugas tidak tahu harus bagaimana menyelesaikannya.

Pada setiap selesai satu kali pertemuan guru selalu memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan agar siswa mau belajar dan melatih diri dalam menulis hal-hal yang dialaminya sepanjang hari yang dapat dikumpul pada pertemuan berikutnya masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) tersebut dengan berbagai alasan yang mereka berikan.

Karena hasil yang dapat di siklus pertama belum menunjukkan hasil yang optimal dan metode yang digunakan belum terserap dengan baik pada siswa maka perlu dilanjutkan pada siklus II

2. Siklus II

a. Hasil analisis kualitatif

Hasil analisis kualitatif sama hal pada siklus I tes hasil belajar pada siklus II ini dengan pokok bahasan menulis teks hasil observasi dilaksanakan dengan bentuk ulangan harian pada siklus II dilihat pada table berikut.

Tabel 4.5 Rekap Kondisi Awal Kompetensi Menulis Teks Hasil Observasi siswa

No	Nama	Skor	Keterangan
1	ABD. Rais	79	Tuntas
2	Ananda Putra	80	Tuntas
3	Anugrah Ramadhan	83	Tuntas
4	Arya R	75	Tuntas
5	Azhari Amalia	75	Tuntas
6	Desi Anggraeni	80	Tuntas
7	Faujia M Lau	84	Tuntas
8	Hamdan	85	Tuntas
9	Ikhsan Aziz	80	Tuntas
10	Ismail	90	Tuntas
11	M. Fatwaluddin	85	Tuntas
12	Muh.Lutfi Muis	85	Tuntas
13	Muh. Marzuki Syam	77	Tuntas
14	MUH. Reza	75	Tuntas
15	Nia Rahmadani	80	Tuntas
16	Nur Anisa Maulana Arif	90	Tuntas
17	Ratih Mellani R	90	Tuntas
18	Tria Nur Azizah	85	Tuntas

19	Muh Aidil Asri	82	Tuntas
20	Fanny Amanda Putri	80	Tuntas
21	Muh Arsyandi Arif	87	Tuntas
22	Mannusai	90	Tuntas
23	Melina Ismail	75	Tuntas
24	Dian Astrid	79	Tuntas
25	Masytha Syah Bossa	85	Tuntas
26	Faisal Arif	90	Tuntas
27	Reski Yulia Bahar	77	Tuntas
28	Sri Wani	75	Tuntas
29	Novita Sari Amir	85	Tuntas
30	Nur Maya Sari	95	Tuntas
31	Asmira Suryaningsih	90	Tuntas
32	Sitti Halija Rahmadani	100	Tuntas
33	Tasqyra Brilliani	85	Tuntas
Jumlah		2753	
Nilai Terendah		75	
Nilai Tertinggi		100	
Rata-Rata		83,42	
Persentase Ketuntasan		0%	

Berdasarkan Tabel 4.1, semua siswa yang tuntas atau yang mencapai nilai KKM (75). Adapun skor tertinggi yang dicapai oleh siswa 100 dan skor terendah hanya mencapai nilai 75. Sedangkan nilai rata-rata kelas hanya mencapai nilai rata-rata 83,42%. Jadi nilai siswa tuntas semua. Apabila sebaran nilai tersebut dipersentasekan berdasarkan jenjang kompetensi siswa, hal itu dapat digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Teks Kedua Menulis Teks Hasil Observasi pada siswa

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Bobot Skor	Rata-rata	KKM
Sangat	0-54	-	-	-	83,42	75

Rendah				
Rendah	55-64	-	-	-
Sedang	65-79	9	27,27	687
Tinggi	80-89	16	48,48	1331
Sangat Tinggi	90-100	8	24,24	735
Jumlah		33	100.00	2753

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, tidak ada siswa kategori sangat rendah (0%), siswa yang memperoleh kategori rendah (0%), siswa yang memperoleh kategori sedang 9 orang (27,27%), dan siswa yang tergolong tinggi sebanyak 16 orang (48,48%). Dan siswa yang tergolong sangat tinggi sebanyak 8 orang (24,24%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sudah berada diatas KKM. Berdasarkan uraian tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis teks hasil observasi telah meningkat

Nilai rata-rata 83,42 yang diperoleh dari hasil pembelajaran masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis teks hasil observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan dan aspek kerapian karangan.

Tabel 4.7 Deskripsi ketuntasan belajar siswa kelas VII SMP Negri 5 Makassar

Tingkat Penguasaan	Kategori Ketuntasan Belajar	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	-	-
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	33	100%

Jumlah	33	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 33 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar, setelah pemberian tindakan pada siklus II Semua siswa berada dalam kategori tuntas semua.

Data sikap siswa pada siklus I diperoleh melalui observasi siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi sikap siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawa ini.

Tabel 4.8 Hasil observasi aktivitas siswa

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		5	6	7	8		
1.	Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah.	19	28	30	31	27	81,8%
2.	Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital.	24	28	31	33	29	87,8%
3.	Judul tanpa menggunakan titik.	25	29	33	33	30	90,9%
4.	Judul sesuai isi.	22	28	28	30	27	81,8%
5.	Menyatakan definisi.	21	25	27	31	26	78,7%
6.	Menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci)	16	25	27	32	25	75,7%
7.	Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat. Tidak terdapat kesalahan baca.	20	26	29	33	27	75,7%
8.	Rincian ciri fisik objek.	22	28	30	32	28	84,8%
9.	Klasifikasi objek.	18	22	26	30	24	72,7%
10.	Rincian objek dari berbagai sudut.	22	26	28	32	27	75,7%
11.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat.	20	24	28	32	26	78,7%
12.	Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan.	25	27	28	32	28	84,8%
13.	Membuat kalimat ringkasan/ simpul.	24	28	31	33	29	87,8%

14.	Tidak terdapat kesalahan struktur	20	27	32	33	28	84,8%
15.	kalimat.	20	24	28	32	26	78,7%
16.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan.	25	27	28	32	28	84,8%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 33 siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar yang melakukan kegiatan diatas atau judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah 81,8%, judul ditulis dengan huruf awal huruf capital 87,8%, judul tanpa menggunakan titik 90,9%, judul sesuai isi 81,8%, menyatakan definisi 78,7%, menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci) 75,7%, tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat 75,7%, tidak terdapat kesalahan baca 84,8%, rincian ciri fisik objek 72,7%, klasifikasi objek 75,7%, rincian objek dari berbagai sudut 78,7%, tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat 84,8%, tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan 87,8%, membuat kalimat ringkasan/ simpul 84,8%, tidak terdapat kesalahan struktur kalimat 78,7%, tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan 84,8%.

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran discovery learning. Siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang

dicatat pada setiap siklus lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Pada siklus II tampak perubahan ketidakhadiran siswa hampir tidak ada dibandingkan dengan siklus I, jumlah kehadiran siswa yang mencapai 100% menjadi hal yang sangat membantu guru pencapaian tujuan pembelajaran karena sebagaimana dikemukakan sebelumnya siswa menjadi aspek terpenting dalam proses pembelajaran. Perhatian siswa pada siklus II tampak terjadi peningkatan pada saat mengerjakan tugas terjadi dengan sering memberikan bantuan kepada temannya. Hal tersebut disebabkan adanya penghargaan yang memotivasi mereka untuk aktif dan mengerjakan tugas sehingga memotivasi mereka untuk dapat memahami dan menghasilkan suatu hasil yang baik bagi dirinya.
- 2) Pada siklus II keaktifan siswa sudah meningkat dalam proses belajar mengajar seperti menjawab pertanyaan, dan sudah tampak berani dan serius dan memberikan penjelasan terhadap hasil pekerjaan siswa dan sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dengan memahami materi. Dengan pemahaman yang baik, akan mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berani untuk mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
- 3) Selama siklus II berlangsung, perhatian siswa sudah meningkat dengan ditandai banyaknya siswa yang menyeter tugas dan tidak ada lagi siswa

yang tidak ada lagi yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dari hasil pemeriksaan tugas diperoleh bahwa selain kuantitas pekerjaan tugas yang meningkat, kualitas pekerjaan mereka pun juga meningkatkan hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh yang tidak ada lagi siswa yang memperoleh nilai sedang kebawah.

- 4) luas untuk aktif dalam mengemukakan pendapat dan hasil tulisannya sehingga apabila ada kekurangan dapat langsung mereka diskusikan dan mengambil suatu pemecahan, sehingga membantu memahami materi bersama-sama.
- 5) Pada siklus II siswa sangat antusias dan berani mengajukan diri untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 6) Pada siklus II saat siswa melakukan diskusi dengan anggota kelompoknya, siswa yang melakukan kegiatan lebih sudah rendah sekitar 1-2 orang. Karena minat terhadap materi yang tinggi, disamping peran dan kesempatan yang sama dari tiap anggota kelompok untuk mengemukakan hasil tulisan teks beritanya, sehingga menjadi salah satu aspek yang mendorong siswa untuk memusatkan perhatian dan kegiatan pada tugas kelompok yang diberikan.

b. Hasil Refleksi

Begitu pula siklus II juga dilaksanakan 5 kali pertemuan dengan menerapkan pembelajaran yang sama dengan berbagai macam metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Lain halnya pada siklus II kehadiran siswa hadir hampir tidak ada yang tidak hadir mengikuti pelajaran. Hal ini

disebabkan karena rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks hasil observasi yang sebelumnya dianggap sulit itu ternyata mudah, sehingga timbul semangat untuk mengikuti pelajaran.

Begitu pula perhatian siswa semakin antusias saja dalam menerima materi pelajaran, sehingga mengerjakan tugas tidak mengganggu temanya. Sama halnya pada pemberian PR hampir semua siswa mengerjakan dan mengumpulnya. Pada siklus II ini, semangat dan minat siswa semakin meningkat dengan adanya penghargaan yang diberikan sehingga dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil analisis terhadap refleksi dapat disimpulkan hambatan-hambatan siswa dalam menerapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan upaya meningkatkan keterampilan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi terlalu cepat sehingga siswa kurang mengerti
- 2) Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam meningkatkan proses belajar mengajar
- 3) Dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran discovery learning (catatan harian) dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis, membutuhkan waktu yang banyak.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Madya (2009:62) observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberikan dasar bagi refleksi sekarang.

Menurut Gordon E Mills dalam Haris Herdiansyah (2013:131) mengatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah system yang memiliki, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dalam landasan suatu sistem tersebut.

Herdiansyah (2013:132), mengatakan bahwa pengertian observasi adalah sebagai berikut;

Adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin di capai perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat di lihat langsung oleh mata, dapat di hitung, dan di ukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, maka potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi/ kecenderungan perilaku menjadi sulit untuk di observasi.

Dalam penelitian ini diterapkan pembelajaran keterampilan menulis teks hasil observasi yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini membuahkan hasil yang signifikan yakni upaya meningkatkan keterampilan menulis teks hasil observasi dengan model pembelajaran discovery learning pada siswa kelas VII SMP Negeri Makassar.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa siklus pertama hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks hasil observasi masih dalam kategori sedang dengan rata-rata 70,51% dengan skor tinggi 80, dan frekuensi yang

memperoleh nilai 80 hanya satu orang, dengan melihat hasil observasi terlihat bahwa faktor motivasi belajar dan metode guru dalam memberikan materi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Indikator faktor motivasi yang berpengaruh terlihat dari jumlah ketidakhadiran siswa dan minat siswa dalam menerima dan mengerjakan tugas.

Setelah siklus II dilaksanakan maka pembelajaran lebih ditingkatkan kedisiplinannya siswa sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis teks hasil observasi berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata 83,42 dengan skor tertinggi 100 dan tidak ada lagi yang mendapatkan nilai rendah

Melihat dari hasil teks siklus II, tidak ada siswa kategori sangat rendah (0%), siswa yang memperoleh kategori rendah (0%), siswa yang memperoleh kategori sedang 9 orang (27,27%), dan siswa yang tergolong tinggi sebanyak 16 orang (48,48%). Dan siswa yang tergolong sangat tinggi sebanyak 8 orang (24,24%). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sudah berada diatas KKM. Berdasarkan uraian tersebut, secara klasikal pembelajaran menulis teks hasil observasi telah meningkat

Nilai rata-rata 83,42 yang diperoleh dari hasil pembelajaran masing-masing aspek yang dinilai dalam menulis teks hasil observasi. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, aspek kebahasaan dan aspek kerapian karangan.

Dari hasil penelitian siklus II terlihat adanya peningkatan hasil belajar dari para siswa dalam hal menulis teks hasil observasi. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dicapai para siswa menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh

83,42 dengan frekuensi yang mencapai nilai sangat tinggi 8 siswa dan juga sudah tidak ada satu pun siswa yang memperoleh nilai rendah.

Jika dibandingkan dari siklus pertama, terjadi peningkatan hasil pembelajaran menulis teks hasil observasi yang cukup signifikan, dibandingkan siklus pertama yang hanya memperoleh rata-rata nilai berkategori sedang. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa hal ini disebabkan karena pada siklus kedua hampir tidak ada siswa yang tidak hadir, selain itu minat siswa dalam menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran discovery learning juga sudah tinggi, indikator ini terlihat dari siswa berani dan mau tampil untuk membacakan jurnal yang telah ditulisnya, siswa telah mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan, antusiasme siswa dalam kelompok dan bertanya berkaitan tentang materi tersebut.

Dari apa yang dikemukakan di atas, upaya peningkatkan keterampilan menulis teks hasil observasi dengan dilalui dari tahap perencanaan sampai pada tahap refleksi dan menyempurnakan akan menjadi tahapan dan cara sangat efektif untuk dapat menemukan solusi dan cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran discovery learning pada siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Makassar. Yang dapat dilihat dari data berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I mencapai 70,51 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II mencapai 83,42 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru bahasa Indonesia khususnya agar dapat mencoba menerapkan model pembelajaran menulis teks hasil observasi melalui model pembelajaran *discovery learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa
2. Guru bahasa Indonesia sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar siswa tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan
3. Sebaiknya pada pihak sekolah memaksimalkan sarana dan prasarana di sekolah, misalnya dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas buku-buku baik di kelas maupun di perpustakaan, sehingga siswa yang tidak memiliki buku pelajaran,

pelajarannya tidak terhambat dengan perebutan buku atau meminjamkan ke perpustakaan.

4. Penulis manusia biasa yang banyak kelemahan dan kekhilafan maka dari itu menulis menyarankan pada pembaca yang ingin mendalami masalah pembelajaran menulis teks hasilobservasi, setelah membaca skripsi ini membaca sumber lain yang lebih lengkap, setelah kita mengetahui tentang berbagai hal tentang menulis diharapkan kita dapat menulis dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adetya Okta, Wiedarti Pangesti, 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Laporan Hasil Observasi Kelas VII SMP dan Kelas X SMA Kurikulum 2013 di Kabupaten Purworejo.
- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas , Jakarta ; Bumi Aksara, 2015.
- Dalman, H. 2016. keterampilan menulis, Jakarta : Rajawali pers.
- Darsa.” (Tohari, 2005:60—61). Pengertian Teks dalam Sastra / Pusat Bahasa Al Azhar. <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com>
- Dewajani, Rina Sylvia, 2015. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kelas X Multimedia 2 SMK Negeri 5 JEMBER.
- Elfira, 2013. Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 35 Palembang.
- Indonesia Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan , 2014.
- Kusuma N.P (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X Ipa 2 SMA Negeri 3 Singaraja. <http://www.siswamaster.com>
- Luxemburg, et.al. (1992: 86). Pengertian Teks dalam Sastra / Pusat Bahasa Al Azhar. <https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com>
- Marwoto (1987: 19). Keterampilan menulis. Jakarta: Universitas terbuka.
- Rai Wisudariani Nelly Hagashita, I Nengah Martha, Ni Md 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Melalui Model Jurisprudensial Berbasis Wisata Lapangan Pada Siswa Kelas X Ipa 2 SMA Negeri 3 Singaraja. <http://www.siswamaster.com>
- Sani, Ridwan Abdullah. 2015. Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Suparno dan Yunus, M (2008). Keterampilan menulis. Jakarta: Universitas terbuka.
- Supriadi, (dalam Dalman: 2015: 5). Keterampilan menulis. Jakarta: Universitas terbuka.
- Tarigan Hendry Guntur (2005). Menulis sebagai keterampilan berbahasa . Bandung: Angkasa.
- Westwood, peter. 2008. *What Teachers Need to Know About Teaching Method*. Camberwel, Victoria: ACER Press.

LAMPIRAN

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN KELAS VII SMP
BATARA GOWA TAHUN AJARAN 2017/2018**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Topik	Keterangan
1	Senin/ 30 Oktober 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
2	Sabtu/ 04 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
3	Senin/ 13 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
4	Sabtu/ 18 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
5	Senin/ 20 November 2017	13.00-15.00	Tes Siklus I	Terlaksana
6	Sabtu/ 25 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
7	Senin/ 27 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
8	Sabtu/ 02 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
9	Senin/ 04 November 2017	13.00-15.00	Pengenalan Struktur Teks Hasil Observasi	Terlaksana
10	Sabtu/ 09 November 2017	13.00-15.00	Tes Siklus II	Terlaksana

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING***

Sekolah :

Tanggal :

Kelas/Semester :

Waktu :

Pokok Bahasan :

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan hanya kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran
2. Pengamatan aktivitas siswa didasarkan pada indikator dalam aktivitas setiap siswa.
3. Indikator pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian yang dilakukan siswa dan di tulis dalam sel matriks yang tersedia.

INDIKATOR PENGAMATAN

Aktivitas Siswa

1. Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah.
2. Judul ditulis dengan huruf awal atau huruf kapital.
3. Judul tanpa menggunakan titik.
4. Judul sesuai isi.
5. Menyatakan definisi.
6. Mencantumkan klasifikasi objek (termasuk kelompok apa, informasi umum tentang objek/ belum dirinci).
7. Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat.
8. Tidak terdapat kesalahan tanda baca.
9. Rincian ciri fisik objek.
10. Klasifikasi objek.
11. Rincian objek dari berbagai sudut.
12. Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat.

13. Tidak terdapat kesalahan tana baca/ ejaan.
14. Membuat kalimat ringkasan/ simpul.
15. Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat.
16. Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan.

No	Nama	Aspek yang diamati															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	ABD. Rais	√	√				√			√	√						
2	Ananda Putra	√	√	√					√				√				√
3	Anugrah Ramadhan		√	√	√	√				√							√
4	Arya R	√	√	√	√					√				√			
5	Azhari Amalia				√	√		√	√		√						
6	Desi Anggraeni			√			√		√	√	√						
7	Faujia M Lau		√	√	√							√	√			√	√
8	Hamdan	√			√	√				√				√	√		
9	Ikhsan Aziz			√			√				√					√	
10	Ismail		√	√	√				√	√				√			
11	M. Fatwaluddin					√	√	√	√			√		√			√
12	Muh.Lutfi Muis	√		√	√						√		√		√		√
13	Muh. Marzuki Syam				√		√			√			√	√			
14	MUH. Reza			√			√	√				√				√	
15	Nia Rahmadani		√					√			√	√				√	√
16	Nur Anisa Maulana Arif	√	√	√		√				√					√		
17	Ratih Mellani R					√	√		√	√		√		√			
18	Tria Nur Azizah		√	√				√		√							√
19	Muh Aidil Asri			√	√						√	√	√	√			
20	Fanny Amanda Putri		√			√		√		√			√		√		
21	Muh Arsyandi Arif	√		√				√	√		√			√	√		
22	Mannusai			√		√				√	√			√		√	
23	Melina Ismail		√	√	√							√			√		
24	Dian Astrid		√			√		√				√	√				
25	Masytha Syah Bossa			√				√				√	√	√			
26	Faisal Arif	√		√							√			√	√		√
27	Reski Yulia Bahar		√				√	√			√				√		
28	Sri Wani			√								√	√	√	√	√	√
29	Novita Sari Amir	√	√		√					√							√

No	Nama	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ABD. Rais	√	√		√	√	√	√		√	√
2	Ananda Putra	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Anugrah Ramadhan		√	√	√	√	√	√		√	
4	Arya R	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
5	Azhari Amalia				√	√		√	√		√
6	Desi Anggraeni			√		√	√	√	√	√	√
7	Faujia M Lau		√	√	√	√	√		√		
8	Hamdan	√			√	√	√		√	√	
9	Ikhsan Aziz			√		√	√		√		√
10	Ismail		√	√	√				√	√	
11	M. Fatwaluddin					√	√	√	√	√	
12	Muh.Lutfi Muis	√		√	√				√	√	√
13	Muh. Marzuki Syam				√		√		√	√	
14	MUH. Reza			√			√	√			
15	Nia Rahmadani		√					√			√
16	Nur Anisa Maulana Arif	√	√	√		√				√	
17	Ratih Mellani R					√	√		√	√	
18	Tria Nur Azizah	√	√	√				√		√	
19	Muh Aidil Asri			√	√						√
20	Fanny Amanda Putri	√	√			√		√		√	
21	Muh Arsyandi Arif	√		√				√	√		√
22	Mannusai			√		√				√	√
23	Melina Ismail		√	√	√						
24	Dian Astrid		√			√		√			
25	Masytha Syah Bossa		√	√				√			
26	Faisal Arif	√		√							√
27	Reski Yulia Bahar		√				√	√			√
28	Sri Wani	√	√	√							
29	Novita Sari Amir	√	√	√	√					√	
30	Nur Maya Sari	√	√								
31	Asmira Suryaningsih	√	√	√	√		√			√	√
32	Sitti Halija Rahmadani	√	√	√	√	√	√		√		√
33	Tasqyra Brilliani	√	√	√	√						

No	Nama	Aspek yang diamati										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ABD. Rais	√	√		√	√	√	√	√		√	√

9	Ikhsan Aziz			√	√	√	√	√	√	√	√
10	Ismail		√	√	√	√		√		√	√
11	M. Fatwaluddin				√	√	√	√	√	√	√
12	Muh.Lutfi Muis	√		√	√	√			√	√	√
13	Muh. Marzuki Syam				√	√	√		√	√	
14	MUH. Reza			√	√	√	√	√			
15	Nia Rahmadani		√					√			√
16	Nur Anisa Maulana Arif	√	√	√		√				√	
17	Ratih Mellani R					√	√		√	√	
18	Tria Nur Azizah	√	√	√				√		√	
19	Muh Aidil Asri		√	√	√						√
20	Fanny Amanda Putri	√	√			√		√		√	
21	Muh Arsyandi Arif	√	√	√				√	√		√
22	Mannusai		√	√		√			√	√	√
23	Melina Ismail		√	√	√				√		
24	Dian Astrid		√			√		√	√		
25	Masytha Syah Bossa	√	√	√				√	√		
26	Faisal Arif	√	√	√					√		√
27	Reski Yulia Bahar	√	√	√			√	√	√		√
28	Sri Wani	√	√	√	√				√		
29	Novita Sari Amir	√	√	√	√		√	√	√	√	√
30	Nur Maya Sari	√	√	√	√		√		√		√
31	Asmira Suryaningsih	√	√	√	√	√	√		√	√	√
32	Sitti Halija Rahmadani	√	√	√	√	√	√		√		√
33	Tasqyra Brilliani	√	√	√	√		√		√		

No	Nama	Aspek yang diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	ABD. Rais	√	√		√	√		√		√	√
2	Ananda Putra	√	√	√	√	√		√		√	√
3	Anugrah Ramadhan	√	√	√	√	√	√	√		√	√
4	Arya R	√		√	√	√	√	√	√	√	√
5	Azhari Amalia	√		√	√	√		√		√	√
6	Desi Anggraeni	√		√	√	√	√	√		√	√
7	Faujia M Lau	√	√	√	√	√	√	√			√
8	Hamdan	√			√	√	√	√	√	√	√
9	Ikhsan Aziz			√	√	√	√	√	√		√
10	Ismail	√	√	√	√	√		√		√	√
11	M. Fatwaluddin	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Muh.Lutfi Muis	√	√	√	√	√			√	√	√
13	Muh. Marzuki Syam	√	√	√	√	√	√		√	√	
14	MUH. Reza	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
15	Nia Rahmadani	√	√	√				√	√	√	√

30	Nur Maya Sari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
31	Asmira Suryaningsih	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32	Sitti Halija Rahmadani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
33	Tasqyra Brilliani	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Makassar ,.....2017

Pengamat

(.....)

Catatan peneliti:

Hasil Analisis Aktivitas Siswa Siklus I

No	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Rata-rata	Persentase (%)
		1	2	3	4		
1.	Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah.	13	15	15	17	15	45,4%
2.	Judul ditulis dengan huruf awal huruf capital.	17	21	21	25	21	63,6%
3.	Judul tanpa menggunakan titik.	20	22	22	24	22	66,6%
4.	Judul sesuai isi.	12	14	16	18	22	66,6%
5.	Menyatakan definisi.	10	13	16	17	14	42,4%
6.	Menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci)	10	13	15	18	14	42,4%
7.	Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat. Tidak terdapat kesalahan baca.	10	11	15	16	13	39,3%
8.	Rincian ciri fisik objek.	8	13	16	27	16	48,4%
9.	Klasifikasi objek.	14	16	17	17	16	48,4%
10.	Rincian objek dari berbagai sudut.	13	13	14	16	14	42,4%
11.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat.	11	12	13	16	13	39,3%
12.	Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan.	12	16	17	19	16	48,4%
13.	Membuat kalimat ringkasan/ simpul. Tidak terdapat kesalahan struktur	15	15	18	20	17	51,5%
14.	kalimat. Tidak terdapat kesalahan penggunaan	10	18	20	20	17	51,5%
15.	tanda baca/ ejaan.	10	14	15	17	14	42,4%

1.	Judul menyatakan hal umum/ objek/ fakta ilmiah.	19	28	30	31	27	81,8%
2.	Judul ditulis dengan huruf awal huruf capital.	24	28	31	33	29	87,8%
3.	Judul tanpa menggunakan titik.	25	29	33	33	30	90,9%
4.	Judul sesuai isi.	22	28	28	30	27	81,8%
5.	Menyatakan definisi.	21	25	27	31	26	78,7%
6.	Menyantumkan klasifikasi objek, (termasuk kelompok apa, informasi umum objek/ belum dirinci)	16	25	27	32	25	75,7%
7.	Tidak terdapat kesalahan kata/ kalimat. Tidak terdapat kesalahan baca.	20	26	29	33	27	75,7%
8.	Rincian ciri fisik objek.	22	28	30	32	28	84,8%
9.	Klasifikasi objek.	18	22	26	30	24	72,7%
10.	Rincian objek dari berbagai sudut.	22	26	28	32	27	75,7%
11.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan kalimat.	20	24	28	32	26	78,7%
12.	Tidak terdapat kesalahan tanda baca/ ejaan.	25	27	28	32	28	84,8%
13.	Membuat kalimat ringkasan/ simpul. Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat.	24	28	31	33	29	87,8%
14.	Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca/ ejaan.	20	27	32	33	28	84,8%
15.		20	24	28	32	26	78,7%
16.		25	27	28	32	28	84,8%

DOKUMENTASI









PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 - 3015067 Fax +62411 - 3015067
Email : Kesbang@makassar.go.id Home Page : http://www.makassar.go.id



Makassar, 20 Oktober 2017

Kepada

Nomor : 070 / 4791 - II/BKBP/X/2017
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -
MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15577/S.01P/P2T/10/2017, Tanggal 27 Oktober 2017, Perihal tersebut diatas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

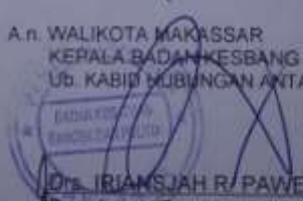
Nama : **ASTI ANMAWASARI**
Nim/Jurusan : 10533 7454 13 / Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) Unismuh
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No 259, Makassar
Judul : **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMPN 5 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal 30 Oktober s/d 30 Desember 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat *menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian* ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
U.p. KABID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA


Drs. IRIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP.

Pangkat : Pembina

NIP : 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prop. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prop. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 10577/5.01/P/2T/10/2017
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Kota Makassar

d-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2386/Isn-05/C.4-VIII/X/37/2017 tanggal 24 Oktober 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ASTI ANMAWASARI**
Nomor Pokok : 10533 7454 13
Program Studi : Pendid. Bahasa dan Sastra Indonesia
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS HASIL OBSERVASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII SMPN 5 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl **28 Oktober s/d 28 Desember 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 Oktober 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Sebagai Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE, MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar
2. Penitipgpt

030001 P/030P.01/10/2017



Jl. Boulevard No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://www.pdt.kemkominfo.sulawesiprov.go.id> Email : pdt_prov.sulawesi@setra.com
Makassar 90222



RIWAYAT HIDUP



Asti Anmawasari. Lahir di Sabaru pada tanggal 28 Desember 1995. Anak kelima dari tujuh bersaudara dari pasangan Ayahanda Anwar Rani dan Ibunda Mas'Ati. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Sabaru, Liukang Tanggayya pada tahun 2001 sampai 2007. Pada tahun 2007 sampai 2010 penulis menempuh jenjang pendidikan menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah. Selanjutnya, pada tahun 2010 sampai 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Bungoro. Pada tahun yang sama (2013), penulis melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Berkat karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Hasil Obsetvasi Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Makassar”**